

## Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Matematika Kelas III

### The Effect of Multiplication Memorization Habituation on Students' Learning Outcomes in the Thematic Learning of Mathematics Grade III

Rodhiyah Dwi Agustin<sup>1</sup>, Prima Rias Wana<sup>2</sup>, Djoko Hari Supriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi

e-mail: <sup>1</sup>[rodhiyahdyah@gmail.com](mailto:rodhiyahdyah@gmail.com), <sup>2</sup>[prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id](mailto:prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id)

<sup>3</sup>[djoko.hs@gmail.com](mailto:djoko.hs@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiasaan menghafal perkalian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdapat siswa kelas III di SDN Mangunharjo 3 untuk kelas eksperimen dan siswa kelas III di SDN Mangunharjo 4 untuk kelas kontrol. Jumlah sampel di kelas kontrol 15 siswa dan 16 siswa di eksperimen. Teknik sampling penelitian ini memakai *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu tes. Hasil dari penelitian menampilkan analisis Uji T-Test terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian, diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,042 < 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan menghafal perkalian memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III.

**Kata Kunci:** Pembiasaan Menghafal Perkalian, Hasil Belajar, Matematika.

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out the effect of multiplication memorization habituation on the students' learning outcomes in the thematic learning of Mathematics Class III. A quantitative research method was used in a quasi-experimental design. The sample of this research consisted of the third graders at SDN Mangunharjo 3 for the experimental group and the third graders at SDN Mangunharjo 4 for the control group. The number of students in the control and experimental group was 15 and 16, respectively. This research employed a purposive sampling technique, while the test was used as the data collection technique. The results of this research showed the results of the T-test analysis on the students' ability to accomplish multiplication questions. It was obtained that the  $t_{value}$  is less than  $t_{table}$  ( $0,042 < 0,05$ ). Hence, it can be concluded that the multiplication memorization habituation on students' learning outcomes in the thematic learning of Mathematics Grade III.*

**Keywords:** *Multiplication Memorization Habituation, Learning Outcomes, Mathematics*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## A. Pendahuluan

Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika ternyata tidak hanya dialami oleh siswa di Indonesia hal tersebut diungkapkan oleh (Supriyanto & Rahmawati, 2019). Sering kali siswa mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian. Kesulitan siswa dalam menghafal perkalian pasti akan mempengaruhi dengan hasil belajar siswa paling utama pada ranah kognitif siswa. Menurut (Amirono dan Daryanto, 2016) membagi tiga ragam hasil belajar, yakni (a) sikap dan cita-cita, (b) keterampilan dan kebiasaan, (c) pengetahuan dan pengertian. Hasil belajar ditandai dengan hafalnya seorang tentang materi yang dipelajarinya. Penciptaan kompetensi siswa di sekolah sangat dipengaruhi proses belajar yang telah dilalui. Seperti yang dipaparkan dalam Permen Nomor. 22 pada tahun 2006 yang membahas mengenai standar isi untuk layanan pendidikan tingkat dasar maupun menengah mengatakan bahwa Matematika butuh dibagikan ke seluruh peserta didik dimulai dari SD untuk memberi dasar murid dengan keahlian berpikir secara logis, sistematis, kreatif, serta keahlian dalam hal kooperatif. Matematika ialah contoh kecil bagian dari berbagai mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat berarti dalam pembelajaran. Salah satu bidang riset yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Informasi adalah Matematika. Namun hingga saat ini sebagian besar siswa masih ada yang merasa matematika pelajaran yang susah juga tidak menyenangkan (Sundayana, 2018)

Tidak hanya itu matematika ialah ilmu yang bersifat abstrak. Seperti yang dikemukakan Sundayana bahwa hakikat matematika ialah "*Mathematics is the abstracts science of number and space.*" Matematika merupakan bidang ilmu abstrak tentang bilangan dan ruang (Sundayana, 2018). Pada dasarnya siswa kelas III di jenjang Sekolah Dasar perlu hafal perkalian 1-10. Menurut pendapat (Syahri, 2021) dalam pelajaran matematika keahlian dasar utama yang harus dimiliki siswa pada jenjang sekolah dasar adalah perkalian. Materi perkalian terbilang penting karena menjadi dasar untuk mempelajari materi pada pelajaran matematika selanjutnya. Pada umumnya materi perkalian diberikan pada siswa kelas III SD. Selain itu materi perkalian juga akan selalu digunakan sampai jenjang perguruan yang lebih tinggi.

Hal ini menimbulkan masih banyak siswa yang alami kesulitan dalam menghafal perkalian dan mengerjakan soal-soal matematika. Pengertian kesulitan belajar yang disampaikan oleh *United State Office Of Education* di yang diketahui dengan *Public Law* (PL) 94-142 yang nyaris mirip dengan pengertian yang disampaikan oleh *National Advisory Committee On Handicapped Children* mengungkapkan kesulitan belajar merupakan sesuatu kendala dalam satu proses psikologis dasar yang meliputi uraian serta pemakaian bahasa ataupun ujaran tulisan. Kendala ini dapat berwujud penampakan diri dalam kesusahan mencermati, berpikir, berdialog, membaca, menulis, mengeja, serta berhitung (Waskitoningtyas, 2016).

Permasalahan sulitnya siswa menghafal perkalian juga dijumpai dalam pembelajaran matematika di SDN Mangunharjo 3, oleh sebab itu pembiasaan menghafal perkalian diterapkan pada SDN Mangunharjo 3. Berdasar hasil observasi

yang dilaksanakan peneliti di kelas III di SDN Mangunharjo 3 diperoleh hampir 50% siswa kurang hafal perkalian 1-10. Tidak hanya itu pada saat pembelajaran guru telah memberikan pemahaman, contoh soal, soal-soal latihan perkalian serta peluang siswa untuk bertanya apabila mereka kurang menguasai pemahaman yang sudah di informasikan guru. Akan tetapi sangat disayangkan hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan. Kasus tersebut menjadi permasalahan yang rumit untuk guru pengajar.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini disusun oleh Yesi Sartika berjudul "Pengaruh Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek Dalam Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu" menunjukkan hasil dengan diterapkannya pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa. Selain itu penelitian lain yang di buat oleh Desy Ayuningrum berjudul "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan "menunjukkan penelitian terbagi menjadi 3 siklus. Siklus pertama 36%, kemudian meningkat di siklus kedua 72%, dan siklus ketiga semakin meningkat 90% sehingga target hafalan tercapai. Berdasarkan 2 penelitian perbandingan di atas menunjukkan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan hafalan siswa, sehingga peneliti yakin dengan diterapkannya pembiasaan menghafal perkalian sebelum pembelajaran dimulai bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, diperlukan adanya pembiasaan yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa terutama pada materi perkalian. Untuk penelitian selanjutnya pembiasaan menghafal perkalian dapat dikembangkan kembali agar lebih baik untuk pembelajaran matematika kedepannya.

Pembiasaan dinilai sangat efektif apabila implementasinya dilaksanakan terhadap peserta didik dimulai dari kelas rendah, dikarenakan pada kelas rendah siswa cenderung memiliki rekam ingatan yang cukup kuat dan ditambah lagi dengan kondisi kepribadian siswa yang masih berubah-ubah, sehingga siswa mudah terbawa dalam kebiasaan yang siswa lakukan setiap hari nya (Husna, 2015). Satu diantaranya adalah penerapan pembiasaan menghafal perkalian. Menghafal merupakan suatu kegiatan literasi yang sedang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia (Wana & Dwiarno, 2015). Pembiasaan adalah proses membentuk perilaku dan sikap yang tidak berubah dan sifatnya otomatis melalui proses belajar yang diulang, baik dilakukan secara individu atau kelompok (Intan, 2020). Apabila pembiasaan ini dapat dilakukan dengan konsisten atau secara terus menerus setiap harinya, tentu akan meningkatkan hafalan murid yang berpengaruh pula pada hasil belajar murid pada pelajaran matematika. Kegiatan menghafal perkalian dapat menumbuhkan rasa ingin belajar, memotivasi peserta didik dan juga membuat peserta didik mudah menghafal perkalian (Ocktavia, 2020).

Ada beberapa faktor penghalang keberhasilan dalam menghafal yaitu: menaruh perhatian berlebihan pada urusan dunia tanpa dapat mengendalikannya, seperti penggunaan gadget secara berlebihan, ingin cepat-cepat hafal tanpa mengulang-ulang hafalan, ingin cepat-cepat hafal tanpa mengulang-ulang hafalan, rasa jemu dan jenuh

atas rutinitas menghafal, yang bila tak segera diatasi akan menyebabkan kelelahan mental, sehingga terpentak keluar dan tidak tuntas menyelesaikan studi dan hafalan (Prasetyo, 2020). Tujuan pendidikan umumnya dituangkan ke dalam indikator - indikator. Pergantian indikator dalam pendidikan mengacu pada hasil belajar yang wajib dicapai siswa. Begitu pula kesulitan belajar menghafal perkalian pasti akan sangat mempengaruhi dengan hasil belajar siswa paling utama pada ranah kognitif siswa. Perubahan tingkah laku, pola berpikir, dan pengetahuan yang bertambah inilah yang biasa kita sebut hasil belajar (Purwandari & Wahyuningtyas, 2017). Hasil belajar ditandai dengan hafalnya seorang tentang materi yang dipelajarinya. Jika antara belajar serta menghafal ada ikatan timbal balik adalah benar adanya. Sebaliknya menghafal merupakan sebagian dari aktivitas belajar secara totalitas. Persamaan belajar serta menghafal merupakan akibat transformasi dalam diri seseorang. Proses mengingat erat hubungannya dengan menghafal, yakni salah satu tanggapan menyimpan, menerima, serta mengolah tanggapan yang sudah diperolehnya lewat pengamatan (Hasanah & Pratiwi, 2013).

Bersumber pada penjelasan di atas, perlu dicoba penelitian untuk mengenali pengaruh pembiasaan menghafal perkalian terhadap hasil belajar siswa terutama di pelajaran matematika pada kelas III serta upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan pembiasaan menghafal perkalian. Maka dari itu peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Matematika Kelas III”.

## **B. Metode**

Pada penelitian kali ini peneliti memakai metode kuantitatif. Mengingat tujuan dan tingkat keaslian tempat penelitian, metode penelitian dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya eksperimen, naturalistik dan survei (Sugiyono, 2019). Dalam ulasan ini, metode yang akan digunakan yaitu penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang peneliti gunakan yaitu *non-equivalent group design* yang merupakan bentuk dari desain quasi eksperimen. Rancangan penelitian ini terdapat dua grup (grup eksperimen dan kontrol) yang masing-masing dipilih dengan cara tidak acak lalu diberikan pretest untuk melihat keadaan awal dilanjutkan dengan pemberian *treatment* yang berbeda pada kedua kelompok tersebut dan kegiatan terakhir dengan pemberian posttest untuk membandingkan hasil perubahan yang diakibatkan perlakuan/ *treatment* yang berbeda antara grup eksperimen dan grup kontrol.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria yang terdapat pada kelompok-kelompok atau sampel yang nantinya diambil dari populasi. Kriteria-kriteria dari sampel yang akan peneliti ambil yaitu : memiliki problematika yang sama, memiliki kemampuan yang tidak berbeda jauh (homogen).

Penelitian dilaksanakan dimulai tanggal 29 maret 2021 hingga 1 april 2021. Dalam melaksanakan penelitian tidak lepas dari yang dinamakan objek penelitian. Hal tersebut

sangat cocok dengan problematika yang terdapat pada penelitian ini objek di penelitian ini yaitu murid pada kelas eksperimen dan murid pada kelas kontrol. Kelas eksperimen bertempat di SDN Mangunharjo 4 yang terdiri dari 16 murid dengan rincian 6 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Sedangkan kelas kontrol bertempat di SDN Mangunharjo 3 yang terdiri dari 15 murid dengan rincian 5 murid laki-laki dan 10 murid perempuan.

Penelitian ini memakai tiga teknik pengumpulan data diantaranya: Tes kali ini menggunakan tes tulis dengan macam soal isian yang dipakai untuk mengukur keahlian murid dalam menyelesaikan soal-soal perkalian dan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Selanjutnya ada beberapa instrumen yang disiapkan oleh peneliti seperti soal perkalian sederhana 2 dan 3 angka diselingi dengan soal perkalian dalam bentuk cerita yang berjumlah 10 soal. Soal yang disiapkan berupa uraian untuk soal pretest dan posttest berupa soal perkalian yang memiliki bobot soal yang sama namun memiliki angka yang berbeda.

Teknik analisis disebut juga dengan pengujian hipotesis, suatu upaya untuk mengolah data menggunakan data statistik. Uji normalitas menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov – Smirnov ketentuan taraf jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka, data dianggap tidak berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka, data tersebut berdistribusi normal. Menurut pendapat (Priyanto, 2012) normalitas data menjadi penting karena data yang tersebar secara teratur dianggap dapat mewakili populasi. Tujuan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varians-variens dari beberapa populasi sama atau tidak (Handayani & Yanti, 2017). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan One Way Anova pada program SPSS versi 25. Cara pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 berarti varians populasi data tidak homogen. Sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti varians populasi data homogen. Uji Hipotesis menurut pendapat (Tanireja, 2014) mengartikan hipotesis sebagai penjelasan sementara tentang gejala maupun perilaku tertentu yang akan ataupun telah terjadi. Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu rumus Uji t-test berdasarkan uji homogenitas serta uji normalitas uji T yang digunakan yaitu independent Sample t-test memakai program SPSS versi 25. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian disajikan untuk mengetahui gambaran sebagian besar tentang persebaran data penelitian yang didapat supaya lebih mudah dipahami. Menurut pendapat (Siswanto, 2012) hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam merumuskan perencanaan untuk tercapainya suatu tujuan penelitian. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Yesi Sartika dan Desy Ayuningrum secara garis besar menunjukkan setelah diberlakukannya pembiasaan dalam penelitian mereka dapat meningkatkan hafalan siswa.

Tahap perencanaan dilaksanakan pada tanggal 5-6 Februari 2021 yaitu dengan agenda observasi di SDN Mangunharjo 3 dan di SDN Mangunharjo 4. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa dan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Ada beberapa instrumen yang digunakan di penelitian ini, antara lain: soal pretest dan juga posttest yang ditujukan kepada para murid di masing-masing sekolah.

Pada hari pertama, sebelum mengerjakan soal-soal pretest, peneliti menjelaskan tentang soal-soal yang akan dikerjakan siswa tentang perkalian dan cara menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan perkalian dalam kehidupan nyata. Selanjutnya peneliti memberikan soal pretest untuk mengetahui seberapa mampu siswa saat mengerjakan soal yang berhubungan terkait perkalian. Pada hari kedua, sebelum memulai pelajaran, siswa diminta untuk menghafal perkalian 1-5 secara bersama-sama di bawah bimbingan guru kelas III. Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa, guru meminta salah satu siswa untuk berdiri dan menghafal perkalian 1-5 secara bergiliran, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan mendengarkan hafalan temannya yang sedang menghafal. Kemudian guru melanjutkan pelajaran pada hari itu. Hari ketiga, langkah pembelajarannya sama dengan hari kedua yaitu menghafal perkalian sebelum memulai pembelajaran, tetapi perkalian yang dihafal siswa adalah perkalian 6-10. Kemudian di akhir pelajaran siswa diberikan pertanyaan posttest.

Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan di kelas III SDN Mangunharjo 4 yang terdiri dari 16 murid yang terdiri dari 6 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Penelitian dilakukan selama 2 hari. Pada pertemuan 2 hari siswa diberikan materi tanpa menerapkan kebiasaan menghafal perkalian sebelum pembelajaran dimulai. Hari pertama siswa diberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan siswa saat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perkalian berada di kelas kontrol. Sedangkan pada hari kedua siswa diberikan soal posttest. Hasil nilai pretest dan posttest ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nilai		Keterangan
	Pre	Post	
1	15	15	Jumlah Siswa
2	80	90	Nilai tertinggi
3	50	60	Nilai Terendah
4	62	68	Mean
5	60	70	Median
6	7,7	9,4	Standar Deviasi

Hasil pretest pada kelas eksperimen menunjukkan skor pada tahap pre test dengan jumlah 15 siswa, dengan 10 soal uraian diperoleh hasil kemampuan siswa dengan rincian skor tertinggi 80, skor terendah 50, mean 62, median 60 dan standar deviasi

7.745967. Hasil pretest di kelas eksperimen menunjukkan skor pada tahap pre test dengan jumlah 15 siswa, dengan 10 soal uraian diperoleh hasil kemampuan siswa dengan rincian pada tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol

No.	Nilai		Keterangan
	Pre	Post	
1	16	16	Jumlah Siswa
2	80	80	Nilai tertinggi
3	50	50	Nilai Terendah
4	61	65	Mean
5	60	60	Median
6	6,3	10,6	Standar Deviasi

Sedangkan data yang diperoleh setelah peneliti melakukan tes di kelas kontrol mengenai kemampuan siswa menyelesaikan soal perkalian dan soal cerita perkalian yang memiliki kaitan dengan perkalian dalam kehidupan nyata adalah sebagai berikut. Berdasarkan skor pada tahap pretest sebanyak 16 siswa, dengan 10 soal uraian diperoleh hasil kemampuan siswa dengan rincian skor tertinggi 80, skor terendah 50, mean 61, median 60, dan standar deviasi 6.399405. Berdasarkan nilai pada tahap posttest yang berjumlah 16 siswa, dengan 10 soal uraian diperoleh hasil kemampuan siswa dengan rincian nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, mean 65, median 60, dan standar deviasi 10.60099.

Uji normalitas menjadi syarat utama dalam menganalisis suatu data dan bertujuan untuk memahami data yang telah diambil normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Normalitas

Kelas		Signifikansi
Eksperimen	Pretest	.131
	Posttest	.08
Kontrol	Pretest	.08
	Posttest	.200

Berdasarkan hasil penghitungan data pada tabel 3 menunjukkan hasil sig. dari pretest di kelas eksperimen adalah 0,131 dan hasil sig dari posttest adalah 0,08. Sedangkan hasil dari pretest sig. di kelas kontrol adalah 0,08 dan hasil sig. dari posttest adalah 0,200. Dengan begitu data diatas berdistribusi normal karena hasil sig. > 0,05.

Sedangkan uji homogenitas diaplikasikan di kedua varians, untuk melihat perbedaan nilai dua kelas yang diteliti. Uji dilakukan terhadap skor kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan dari hasil nilai rata-rata yang dikenai analisis variasi.

Tabel 4. Hasil Homogenitas Pretest Dan Posttest

Kelas		Signifikansi
Eksperimen	Pretest	.799
	Posttest	.403
Kontrol	Pretest	.575
	Posttest	.472

Berdasarkan hasil uji homogenitas pre test dan post test hasil sig. lebih dari 0,05 (lihat tabel 4). Sehingga dapat diambil kesimpulan hasil data terdistribusi dengan homogen (Sundayana, 2016). Selanjutnya uji t-test digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji t-test

Kelas	Signifikansi
Eksperimen	.042
Kontrol	.042

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada Uji t-test maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,042 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh pembiasaan menghafal perkalian terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan soal perkalian lebih unggul di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Dengan demikian, setelah dilaksanakannya pembiasaan menghafal perkalian dapat mengembangkan hasil belajar siswa, peningkatan ingatan siswa dalam menghafal perkalian dan memahami tujuan pembelajaran matematika sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Putra Tri Prasetyo, 2020) Peningkatan kemampuan hafalan perkalian 1-10, bahwa hasil penelitian dilihat dari peningkatan siklus 1 sampai 2, pada siklus I 17,24% siswa dalam kriteria Sangat Lancar (90-100), 31,03% dalam kriteria Lancar (70-80), 48,28% kriteria Cukup (50-60), dan 3,45% Kurang Lancar (30-40). Sedangkan pada Siklus II, kriteria Lancar sebanyak 48,28%, Kriteria Lancar 41,38%, dan kriteria cukup 10,34%. Artinya dalam penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan menghafal perkalian bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, menunjukkan terdapat pengaruh pembiasaan menghafal perkalian terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III ditinjau dari nilai rata-rata kemampuan siswa di kelas eksperimen yang diberikan pembiasaan



menghafal perkalian lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang tidak diberikan pembiasaan menghafal perkalian. Selain itu hasil analisis Uji T-Test menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,042 < 0,05$  sehingga menunjukkan hipotesis diterima. Dengan demikian pembiasaan menghafal perkalian yang diterapkan sebelum dimulainya pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III.

Saran untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat membudaya di berbagai sekolah, bahkan dapat dikembangkan tidak hanya menghafal perkalian akan tetapi juga dapat diterapkan pada pelajaran yang lain seperti menghafal asmaul husna sebelum pelajaran pendidikan agama Islam.

### Daftar Rujukan

- Amirono dan Daryanto.(2016). *Evaluasi dan Penelitian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aneka.
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>
- Hasanah, H. N., & Pratiwi, V. (2013). Penerapan Metode Kooperatif Menggunakan Kartu Kalino Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Perkalian Pada Siswa Kelas III SDN Terpadu Muhammadiyah I Besuki Situbondo. *Jurnal IKA PGSD*, 1, 62–80.
- Husna, A. (2015). *Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*. IAIN Tulungagung.
- Intan, R. S. (2020). *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Kompetensi Dasar Menceritakan Kisah Keteladanan Nabi Musa As. di Kelas 4 SD Negeri 3 Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019* [IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6719/>
- Ocktavia, F. D. (2020). Mengelola Kegiatan Prapembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Proses Belajar Yang Kondusif di Sekolah Dasar Negeri 3 Simpang Katis Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>
- Putra Tri Prasetyo, D. (2020). *Peningkatan Kemampuan Hafalan Perkalian 1-10 dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda Dagangan Madiun Tahun Akademik 2019-2020* (Nomor April) [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9280/>
- Siswanto, S. (2012). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4>

- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supriyanto, D. H., & Rahmawati, A. D. (2019). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Sterofoam Kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 10–17. <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.9>
- Syahri, E. E. B. D. A. A. (2021). Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar Di UPT SPF SDN 124 Batuasang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 54–60.
- Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa*, 5(2), 133–142.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>